

PENGUATAN PERAN BIDAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENDUKUNG PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL'S

Fatihah Handayani

STIKes 'Aisyiyah Bandung, Jl.KH.Ahmad Dahlan Dalam no.6 Bandung

Email: fatiah79@gmail.com

CP: 0813-2233-6923

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate is still becoming main problem in sustainable development goals which targetting Maternal Mortality Rate 70/100.000 birth life in 2030. Beside that, highly unmet need also indicate one of the problem women empowerless to family planning. Therefore, midwives should optimalizing her role and contribute for solving problem.

This review article goal is to analyze: (1) midwife role; (2) women empowerment and its link to sustainable development goals; (3) midwives role on women empowerment for supporting sustainable development goals.

The method of this review article is using literature study from a lot of source including text book, journals and other reference.

Review article results show that midwives role are as a manager, care provider, educator and researcher. In giving midwifery care, midwives should have a strengthening from the other. Midwives optimize her role so the women can empower her self for making decision about reproduction rights, its done by midwives with good knowledge and skill about society around.

For better result, Sustainable development goals are becoming midwives task and cross-sector and cross program. Strengthening midwives role should keep straight in her authority and based on knowledge about community around.

Key words: Midwife Role, Women Empowerment, Sustainable Development Goals

ABSTRAK

Angka kematian Ibu masih menjadi masalah utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan yang menargetkan Angka Kematian Ibu sebanyak 70/100.000 KH pada tahun 2030. Selain itu, tingginya angka unmet need mengindikasikan kurangnya pemberdayaan perempuan dalam masalah perencanaan keluarga. Kondisi tersebut, menuntut bidan semakin mengoptimalkan perannya untuk ikut mengatasi masalah yang terjadi.

Telaah artikel ini bertujuan untuk menganalisis : (1) peran bidan; (2) pemberdayaan perempuan dan program pembangunan berkelanjutan; serta (3) Peran Bidan dalam pemberdayaan perempuan dalam upaya mendukung program pembangunan berkelanjutan.

Metode penulisan telaah artikel ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber penelusuran meliputi text book, journal dan referensi lainnya.

Hasil telaah artikel menunjukkan peran bidan sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti memberikan asuhan kebidanan kepada perempuan sebagai fokus utama asuhan harus mendapat penguatan dari berbagai pihak. Bidan mengoptimalkan perannya agar perempuan dapat lebih berdaya/ mempunyai kekuatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya terutama terkait hak-hak reproduksi. Penguatan peran bidan dilakukan melalui pengetahuan dan ketrampilan yang baik mengenai situasi masyarakat sekitar.

Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan disamping tugas bidan juga merupakan tugas lintas sektor dan lintas program. Untuk hasil yang optimal, maka penguatan peran bidan harus tetap berdasarkan kewenangannya juga diiringi pengetahuan tentang masyarakat sekitar untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci : Peran Bidan, Pemberdayaan Perempuan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

LATAR BELAKANG

Kondisi sosial, budaya, agama, politik, ekonomi, pendidikan, gender dan lainnya memberikan pengaruh terhadap pandangan perempuan akan posisi dan perannya didalam keluarga dan masyarakat. Berbagai nilai yang berlaku di masyarakat mulai mengalami pergeseran atau perubahan. Pandangan terhadap laki-laki dan perempuan pun berbeda dari masa sebelumnya, terutama di perkotaan. Oleh karena itu keinginan untuk mempunyai anak, mengatur kehamilan dan sebagainya sedikit banyak dipengaruhi oleh berbagai tata nilai atau pandangan yang berlaku di masyarakat tersebut.⁽¹⁾

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan angka kematian ibu meningkat pada tahun 2012 menjadi 359/100.000 KH dibandingkan pada tahun 2007 yaitu 208/100.000 KH. Selain itu, terjadi juga peningkatan fertilitas di Indonesia, dari 2,41 menjadi

2,6. Target 2.1 pada tahun 2014 yang dirumuskan sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sulit tercapai. Meningkatnya fertilitas mengindikasikan adanya kegagalan program KB juga, dari hasil survey terlihat angka kesertaan ber-KB (Contraception Prevalence Rate) metode modern hanya meningkat sedikit dari 57,4% menjadi 57,9%.⁽²⁾

Kondisi diatas, menjadi agenda pembangunan yang harus diselesaikan dan masih menjadi target pencapaian dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai upaya sistematis perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan. Program-program pemberdayaan perempuan pada derajat tertentu telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para penentu kebijakan, pelaksana kebijakan serta masyarakat umumnya tentang kesetaraan.

Komitmen pemerintah terhadap upaya pemberdayaan perempuan telah dimulai sejak tahun

1978 yang dimulai dengan konsep *Women In Development* atau Perempuan dalam Pembangunan. Pembangunan dengan pendekatan *Women in Development* belum mampu membawa kemajuan yang berarti bagi perempuan sehingga hasil yang diperoleh belum optimal bagi pengembangan dan kemajuan pemberdayaan perempuan dalam segala bidang.

Disamping itu, beberapa data masih menunjukkan ketimpangan terkait kesetaraan gender, diantaranya Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang diukur dengan melihat kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, menempatkan negara Indonesia pada urutan ke-92 dunia dan tertinggal jauh dari beberapa negara ASEAN. Demikian pula halnya IPG yang mengukur partisipasi perempuan dalam kegiatan politik dan ekonomi termasuk dalam bidang pengambilan keputusan masih rendah dan menempatkan Indonesia dalam ranking 71 Dunia.⁽³⁾

Kelemahan dalam pengambilan keputusan salah satunya tentang pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Perempuan belum bisa mengatur atau mempunyai kekuatan untuk bernegosiasi dengan pasangannya terkait perencanaan keluarga.⁽²⁾ Pemaparan data dan teori tersebut, menggugah profesi bidan untuk ikut andil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulisan artikel telaah ini mencoba memaparkan keterkaitan peran bidan dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga sebagai bagian dari dukungan terhadap pencapaian SDGs terutama pada tujuan ke-5 yaitu “tercapainya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan.”

TUJUAN

Tujuan penulisan telaah artikel ini adalah :

1. Menganalisis peran bidan
2. Menganalisis pemberdayaan perempuan dan keluarga ditinjau dari program *Sustainable*

Development Goals (SDGs).

3. Menganalisis Peran Bidan dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga untuk mendukung program SDGs

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literasi yang bersumber dari teori maupun hasil penelitian sebelumnya yang didapat dari hasil penelusuran dari buku, *ebook* maupun *ejournal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa literatur, maka dapat dijelaskan hasil dan pembahasan berikut ini :

Peran Bidan

Asrinah, dkk menuliskan, bahwa peran bidan dibagi menjadi empat yaitu ⁽¹⁾ bidan sebagai pelaksana, ⁽²⁾ bidan sebagai pengelola, ⁽³⁾ bidan sebagai pendidik dan ⁽⁴⁾ bidan sebagai peneliti.⁽⁴⁾ Sumber lain mengatakan bahwa bidan mempunyai peran sebagai *fasilitator, motivator, educator dan advocator*. Perbedaan peran ini tidak menjadi perbedaan yang signifikan karena masing-masing saling melengkapi dan melekat pada bidan.⁽⁴⁾

Bidan sebagai pengelola dan pelaksana memberikan asuhan kebidanan pada perempuan sesuai dengan kewenangannya selama siklus reproduksi, dan bidan sebagai pendidik mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada perempuan dan masyarakat agar pengetahuan, sikap dan perilaku yang tidak sehat bisa berubah. Selain itu juga bidan harus mampu untuk memberikan bimbingan pada kader sebagai mitra kerjanya.

Bidan sebagai *advocator* adalah seseorang yang mampu mempengaruhi dan memperbaiki sistem kesehatan dan kesejahteraan perempuan, pasangan dan keluarganya termasuk dalam bidang ekonomi sampai akhirnya bidan mampu berkontribusi pada tahap kebijakan dan strategi,

politik dan tingkat internasional.

Dengan pemahaman pembelajaran seumur hidup, bidan sebaiknya terus mengembangkan dan memperbarui praktiknya, berpikir inovatif sebagai pemimpin dan berkontribusi pada pembuatan sistem dan pemberian pelayanan. Bidan merupakan praktisi yang otonomi, dan dalam menjalankan tugasnya maka pendidikan, ketrampilan dan penelitian terintegrasi secara efektif.

Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga pada Pembangunan Berkelanjutan

Konsep Pembangunan berkelanjutan diidentikkan sebagai kerangka ideal dan strategis pengelolaan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan secara sederhana merupakan pendekatan pembangunan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik untuk masa kini dan masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, pembangunan berkelanjutan senantiasa berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan. Secara simultan, setiap kegiatan pembangunan harus layak secara ekonomi, dapat diterima secara sosial serta tidak mengganggu atau merusak lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati oleh beberapa negara, dalam proses pencapaian tujuannya memerlukan aktifitas yang harus dilakukan baik individu maupun keseluruhan mulai dari pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lainnya yang harus diberdayakan.⁽⁵⁾ Kesetaraan dan pemberdayaan gender mengarah pada adanya akses yang sama terhadap sumber, pelayanan dan kesempatan. Kesetaraan gender mengarah pada kesetaraan yang menyenangkan terhadap Hak Asasi Manusia, sarana prasarana, kesempatan dan pelayanan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, pemberdayaan mengarah pada perluasan kapasitas seseorang untuk berbuat dan bertindak atas dasar keputusannya sendiri, dalam hal ini mengarah pada hambatan yang dihadapi perempuan untuk mengambil keputusan terkait kehidupannya sendiri. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sangat diperlukan untuk

menjamin akses perempuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi dan kemampuannya untuk bernegosiasi dalam penggunaannya.⁽⁶⁾

Hasil survey pada tahun 2014 terhadap 46 negara, didapatkan bahwa kurang dari 50% perempuan yang baru menikah menggunakan kontrasepsi modern terdapat di 37 negara, kemudian dari 46 negara tersebut, didapatkan 21 negara yang perempuannya tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak lebih dari 25%. Tingginya angka unmet need mengindikasikan bahwa para perempuan tidak mempunyai kekuatan/berdaya untuk menggunakan kontrasepsi yang disebabkan oleh kurangnya akses menuju layanan kesehatan, atau tidak mampu untuk bernegosiasi dengan pasangannya terkait perencanaan keluarga. Peningkatan kemampuan perempuan untuk memilih jumlah, waktu dan jarak kelahiran atau kemampuan untuk memutuskan tidak merawat anaknya sekalipun merupakan suatu hal yang mendasar pada perempuan untuk dapat mengontrol kehidupannya terlepas dari keadaannya, dan hal ini penting untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan tujuan ke-lima.⁽⁶⁾

Meskipun program KB bukanlah satu-satunya yang dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan, kesetaraan dan pendidikan, tetapi bukti menunjukkan bahwa program KB dapat memberikan kontribusi penting mencapai tujuan global.

Peran Bidan dalam Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs).

Bidan dengan peran dan kewenangan yang dimiliki serta filosofi profesi yang dimilikinya memainkan peranan kritis untuk pencapaian tujuan. Dalam ruang lingkup asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan kepada perempuan sepanjang siklus kehidupan reproduksinya dan melibatkan perempuan itu sendiri serta keluarganya sesuai kebutuhan.

Berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu tujuan ke-lima, terdapat 9

indikator dan dari 9 indikator tersebut, maka point 5.6 menjadi tugas yang dapat diperankan oleh bidan. Bidan harus senantiasa mengupayakan akses terhadap kesehatan seksual dan hak serta kesehatan reproduksi termasuk pelayanan Keluarga Berencana untuk setiap perempuan. Indikator yang ingin dicapai pada tujuan tersebut adalah : ⁽¹⁾ Tingkat kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi dan belum terpenuhi; ⁽²⁾ Tingkat kesuburan; ⁽³⁾ Angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun; ⁽⁴⁾ Angka pemakaian kontrasepsi; ⁽⁵⁾ Presentase kunjungan neonatal pertama; ⁽⁶⁾ Presentase kunjungan ibu hamil yang keempat (K4); ⁽⁷⁾ Presentase kesertaan KB pria; ⁽⁸⁾ Presentase perempuan dan anak perempuan yang membuat keputusan tentang kesehatan mereka sendiri seksual dan reproduksi serta hak reproduksi.⁽⁷⁾

Sebagai pelaksana, dan pengelola bidan melaksanakan tugasnya sebagai pemberi asuhan terutama asuhan kehamilan, saat persalinan, masa nifas dan asuhan pada bayi baru lahir serta balita dan pemberian layanan keluarga Berencana. Dalam memberikan asuhannya, bidan senantiasa melibatkan ibu dan keluarganya sebagai satu kesatuan, agar terbentuk lingkungan keluarga yang sehat dan berdaya, menunjang pada kehidupan selanjutnya.

Bidan mengupayakan pemenuhan kebutuhan metode kontrasepsi sesuai dengan kewenangannya. Penekanan saat ini mengharapkan bidan mampu untuk mengajak calon peserta KB memilih metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD dan Implant karena metode-metode ini efektif mencegah kehamilan 99%.

Bidan sebagai peneliti menuntut kompetensi yang mumpuni untuk melakukan penelitian agar hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai landasan praktik berbasis bukti. Dalam kapasitas sebagai peneliti, bidan mengupayakan dan membuat sebuah peta jalan (*road map*) permasalahan kesehatan masyarakat khususnya isu kesehatan ibu dan anak agar menjadi pijakan penelitian. *Road Map* yang dibuat harapannya akan berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang ada dalam indikator-

indikator tujuan global terutama tujuan kelima.

Optimalisasi program Keluarga Berencana ternyata terkait dengan semua tujuan global, mulai dari tujuan kesatu sampai tujuan ketujuh. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Starbird, et al memaparkan dengan jelas bagaimana keterkaitan program Keluarga Berencana dengan tujuan global yang mengusung lima tema utama yaitu kemanusiaan, planet atau lingkungan sebagai temat tinggal, kesejahteraan, kedamaian dan jalinan mitra kerja. Pemaparan ini menekankan bahwa program KB sangat berhubungan dan berperan dalam pemenuhan ⁽¹⁾ Hak Asasi Manusia, kesetaraan gender dan pemberdayaan; ⁽²⁾ kesehatan ibu, bayi baru lahir, anak dan remaja; ⁽³⁾ perkembangan ekonomi, politik dan lingkungan masa depan.⁽⁶⁾

Melihat hasil pemaparan ini maka sekali lagi bidan dituntut menjalankan perannya terutama dalam program Keluarga Berencana. Penguatan bidan tentu saja berdampak pada pelaksanaan peran bidan yang harus dibantu oleh pihak lain baik lintas program maupun lintas sektoral. Kontribusi unik dari seorang bidan dibidang kesehatan masyarakat adalah bahwasanya bidan bekerja dengan perempuan, suami dan keluarganya selama melewati masa kehamilan, persalinan dan masa nifas untuk memberikan asuhan yang aman dan holistik. Untuk mengoptimalkan pengaruhnya, maka bidan harus mempunyai pengetahuan tentang kondisi sosial dan kesehatan masyarakat sekitar dan kebutuhannya, mempunyai jejaring kerja yang baik dengan sistem kesehatan dan sosial, pro aktif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan, menyatu dengan perempuan, keluarga dan sistem pelayanan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

1. Peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanannya adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti.
2. Upaya mencapai tujuan global ke-lima maka perempuan harus mempunyai kapasitas dan kemampuan agar pemberdayaan perempuan

dan anak perempuan serta kesetaraan gender tercapai.

3. Penguatan peran bidan harus didukung dari berbagai pihak, lintas sektor dan lintas program dan peningkatan kapasitas bidannya sendiri mulai dari pengetahuan yang baik sampai kemampuan menjadi *advocator*.

KATA KUNCI

Peran bidan, pemberdayaan perempuan, tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyorini Y, Puspitasari N, Indriani D. *Peningkatan Peran Wanita di Masyarakat terhadap Hak Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Kota Surabaya. Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2013;2(2):167-72.
2. Surjadi C, Santi BT, Indonesia. *Tantangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana di Indonesia*. CDK216/vol41 no 5 2014;41(5).
3. Ani Purwanti PKRpdIdl. *Pengaturan Kesehatan Reproduksi perempuan dan Implementasinya di Indonesia*. Palastren. 2013;6(1).
4. Asrinah, Putri SS, Sulistyorini D, M IS, Sari DN. *Konsep Kebidanan. 1, editor*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
5. Dewi YS. *Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan 2011;XII(02)*.
6. Starbird E, Norton M, Marcusa R. *Investing in Family Planning: Key to Achieving the Sustainable Development Goals*. *Glob Health Sci Pract Advance* 2016.
7. Vera. *Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets*. Jakarta: UNDP UNEP, 2015.